

PENGARUH PENGALAMAN BERWIRAUSAHA, INOVASI, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KINERJA USAHA

Novianty¹, Sarwo Edy Handoyo^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: novianty.115200280@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 16-12-2024, diterima untuk diterbitkan: 20-01-2025

ABSTRAK

Meskipun UMKM di negara Indonesia terus meningkat, namun masih diantaranya masih banyak yang sulit berkembang, atau bahkan gagal. Menurunnya kinerja dapat dilihat dari kemampuan UMKM untuk bertahan, tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari beberapa UMKM yang tidak bertahan dalam jangka waktu yang lama atau usahanya tidak berkelanjutan terus menerus. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan metode convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini merupakan pemilik UMKM kuliner di Jakarta Barat dengan total sampel sebanyak 85 responden. Data dianalisis menggunakan metode SEM dengan aplikasi SmartPLS 4.1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman berwirausaha, inovasi dan efikasi diri terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: pengalaman berwirausaha, inovasi, efikasi diri, kinerja UMKM

ABSTRACT

Although MSMEs in Indonesia continue to increase, many of them are still difficult to develop, or even fail. Declining performance can be seen from the ability of MSMEs to survive, grow and develop, this can be seen from several MSMEs that do not survive for a long time or their business is not sustainable continuously. The sample selection technique in this study used a non-probability sampling technique with a convenience sampling method. The sample in this study were owners of culinary MSMEs in West Jakarta with a total sample of 85 respondents. The data was analyzed using the SEM method with the SmartPLS 4.1 application. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between entrepreneurial experience, innovation and self-efficacy on the performance of MSMEs.

Keywords: *entrepreneurial experience, innovation, self-efficacy, MSME performance*

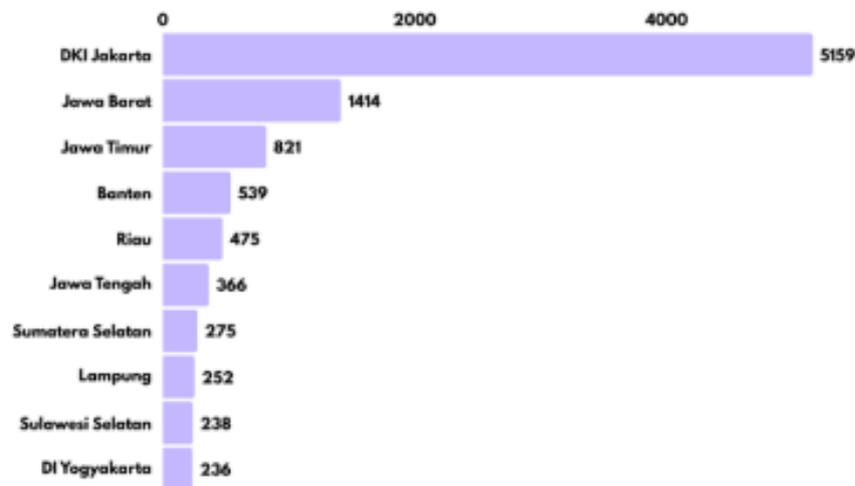
1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang fungsi yang krusial dalam ekonomi Indonesia, terlihat dari kemampuannya menyerap sekitar 97% dari angkatan kerja yang jauh lebih besar dibandingkan dengan jenis bisnis lainnya, menegaskan perannya dalam mengurangi pengangguran dan sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan (kompas.com, 2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat tergantung pada sektor UMKM karena kontribusinya yang signifikan dalam memberikan solusi terhadap kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di negara Indonesia akan setiap saat menanjak, namun, masih banyak di antaranya yang sulit berkembang, atau bahkan gagal. Menurut hasil riset Koinworks (Databoks, 2021) masih banyak pelaku UMKM yang pesimis bisnisnya meningkat pada awal 2021. Secara spesifik, 42% pelaku UMKM memperkirakan pendapatannya

menurun, sementara 21,4% lainnya memperkirakan pendapatannya turun signifikan. Peningkatan UMKM memiliki beberapa kendala atau masalah yang dapat dilihat dari rendahnya kinerja atau produktifitas.



Gambar 1. 10 provinsi dengan jumlah usaha penyedia makanan dan minuman terbanyak (2020)
Sumber: Databoks (2020)

Menurunnya kinerja dapat dilihat dari kemampuan UMKM untuk bertahan, tumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilihat dari beberapa UMKM yang tidak bertahan dalam jangka waktu yang lama atau usahanya tidak berkelanjutan terus menerus. Kinerja UMKM seringkali gagal karena masalah internal dalam diri pelaku UMKM yaitu: kurangnya pengalaman berwirausaha dan inovasi (Sovia, 2021) & (Trisnawati dkk., 2020). Ahlin, Drnovšek, & Hisrich (2014) menyatakan adanya peranan penting seperti efikasi diri mampu meningkatkan kesuksesan kinerja suatu usaha seperti UMKM. Adanya keyakinan dan memotivasi diri bahwa sanggup memberikan performa yang baik, akan berdampak pada kinerja usaha atau dalam hal ini UMKM. Selain itu, efikasi diri juga sebagai faktor pendorong yang menjadikan seseorang menjadi lebih giat dan optimal dalam melaksanakan pekerjaan.

Kajian teori

Pengalaman berwirausaha

Foster (2013:40) menjelaskan bahwa pengalaman dapat diukur berdasarkan durasi atau periode yang telah dihabiskan oleh seseorang dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan dengan baik. Menurut Megantoro (2015), semakin lama UMKM beroperasi, semakin bertambah pula pengalaman usaha para pelakunya. Hal ini membuat mereka lebih terampil dalam mengelola bisnis mereka, karena dapat memanfaatkan pengalaman masa lalu untuk mengambil keputusan yang lebih baik di masa sekarang. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dari berbagai definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman berwirausaha merupakan hasil dari pengalaman masa lalu dan pembelajaran yang diperoleh dari kejadian tersebut.

Inovasi

Dourgerty (2004:16) menjelaskan bahwa inovasi produk menjadi kunci penting bagi perusahaan agar bisa beradaptasi dengan pasar, teknologi, dan persaingan yang terus berkembang. Sedangkan menurut Wahyono (2002) “inovasi yang berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan dasar yang pada gilirannya akan mengarah pada terciptanya keunggulan kompetitif. Secara konvensional, istilah inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru”. Dari beberapa konsep yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulannya

adalah bahwa Inovasi bisa diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menerapkan kreativitas untuk menyelesaikan masalah dan memanfaatkan peluang yang ada guna meningkatkan kinerja bisnis. Produk baru yang ditawarkan oleh perusahaan semakin beragam dengan kelebihan masing-masing, bertujuan untuk menarik minat konsumen sehingga dapat memberikan kinerja bisnis yang optimal bagi pelaku usaha.

Efikasi diri

Menurut Alwisol (2007), efikasi diri merupakan pandangan atau persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi dan berfungsi dalam situasi tertentu. Ini lebih terkait dengan keyakinan psikologis individu daripada kemampuan teknis atau keahlian spesifik yang dimiliki. Jeanne Ellis Ormrod (2008: 20) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan khusus atau mencapai tujuan tertentu. Jika dirangkum, efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengelola dan melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa individu dapat menghadapi tantangan dan mampu memperkirakan tingkat usaha yang diperlukan untuk meraih tujuan tersebut.

Kinerja UMKM

Mutegi, dkk (2015) menjelaskan bahwa kinerja UMKM merujuk pada hasil pekerjaan individu yang sesuai dengan peran atau tugasnya dalam perusahaan selama periode waktu tertentu, terkait dengan standar atau nilai spesifik yang diberlakukan dalam organisasi tersebut. Apriani dan Handoyo (2020) mengartikan kinerja sebagai indikator dari keberhasilan atau hasil yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM mencerminkan hasil kerja secara keseluruhan yang dibandingkan dengan target, sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah disepakati dalam identitas usaha, seperti kriteria aset dan omzet yang diatur dalam undang-undang.

Kaitan antara pengalaman berwirausaha dengan kinerja UMKM

Lorenza dan Harahap (2022) dan Trisnawati dkk. (2019) mengatakan berdasarkan tingkat pengalaman berwirausaha yang baik, kinerja UMKM akan mengalami peningkatan. Penelitian terdahulu oleh Mudjiarto dan Vimesa (2020) juga mengatakan bahwa pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Ha₁: pengalaman berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.

Kaitan antara inovasi dengan kinerja UMKM

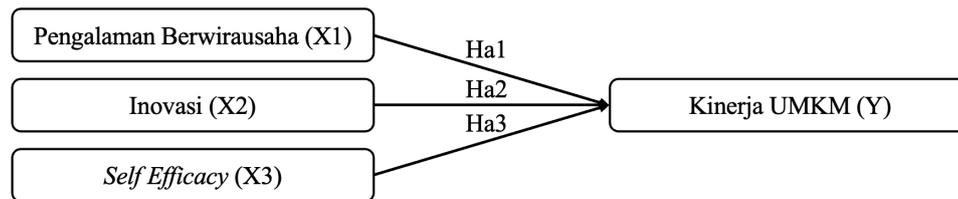
Hadi dan Puwanti (2020) menunjukkan bahwa inovasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM. Penelitian yang dilaksanakan oleh Andiri dkk., (2020) dan Fitriati dkk., (2020) juga menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh positif pada kinerja UMKM.

Ha₂: inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.

Kaitan antara efikasi diri dengan kinerja UMKM

Dalam penelitian Fransisca dan Ie (2023) menyimpulkan efikasi diri mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya mengendalikan motivasi, perilaku, dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan penelitian Wiharti, dkk (2019), Ie, dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap kinerja UMKM.

Ha₃: efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Barat.



Gambar 2. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan memastikan dampak antara variabel independen dan dependen. Populasi penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor makanan di area Jakarta Barat. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yang secara spesifik adalah *accidental sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 85 responden.

Operasional variabel dari pengalaman berwirausaha ada 3 indikator yaitu, waktu yang dihabiskan dalam menjalankan usaha dapat mengurangi kesalahan, pengalaman memberikan cara untuk menangani masalah dan pengalaman berdampak dalam penggunaan peralatan dalam bisnis (Nabawi 2018). Operasional variabel inovasi ada 6 indikator yaitu, menciptakan inovasi sangat penting, inovasi yang diciptakan dapat bersaing dengan bisnis lainnya, menciptakan inovasi baru, menambahkan inovasi yang sudah ada, melakukan inovasi untuk meningkatkan penjualan dan mengubah inovasi agar lebih diterima (Desmaryani, 2018). Operasional variabel efikasi diri ada 4 indikator yaitu, yakin mencapai tujuan, yakin dapat memotivasi diri sendiri dalam kegiatan, yakin mampu berusaha keras dalam kegiatan dan yakin dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi (Brown dkk, 2008). Operasional variabel kinerja UMKM ada 4 indikator yaitu, peningkatan penjualan, peningkatan modal, peningkatan karyawan dan kenaikan laba (Silawati *et al.*, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner. Penilaian dalam skala tersebut tentunya disesuaikan oleh responden berdasarkan tingkat persepsinya, dari “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”, sesuai dengan pandangan masing-masing individu. Pengujian validitas menggunakan teknik pemodelan persamaan struktural (SEM), yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen menilai hubungan antara variabel dan indikatornya berdasarkan nilai outer loadings. Nilai AVE lebih dari 0,50 menunjukkan bahwa setiap variabel telah lulus uji validitas convergent average variance extracted (AVE). Nilai yang diinginkan untuk HTMT harus kurang dari 0,90. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach alpha dan *composite reliabilities*. (Hair, et al., 2019).

Pada penelitian ini, data dari responden akan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui *software* smartPLS. Dan kriteria yang digunakan meliputi reliabilitas dan validitas. Nilai *R-square* mengevaluasi seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. GoF atau *Goodness of Fit* adalah sebuah indikator milik Tenenhaus. Nilai GoF dapat diperoleh dari akar kuadrat nilai average communality index atau average R-Square yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai communality yang disarankan adalah 0,50. Dalam menilai pentingnya keterkaitan antar variabel, penting untuk menggunakan metode bootstrapping. Metode ini melibatkan penggunaan ulang sampel asli untuk mengevaluasi hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 85 responden yang terdiri dari 60 (70,6%) responden laki-laki dan 25 (29,3%) perempuan. Selain itu, mayoritas banyak usaha yang sudah berdiri selama < 3 tahun

sejumlah 38 responden, 3-5 tahun sejumlah 34 responden, 5-10 tahun sebanyak 8 responden, dan > 10 tahun sebanyak 5 responden, sehingga mayoritas usaha sudah berdiri selama < 3 tahun.

Analisis validitas
Validitas konvergen

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)*

Indikator	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Pengalaman Berwirausaha	0,737
Inovasi	0,687
Efikasi Diri	0,792
Kinerja UMKM	0,800

Tabel 2. Hasil analisis *outer loading*

Indikator	Inovasi	Kinerja UMKM	Pengalaman Berwirausaha	Efikasi Diri
I1	0,871			
I2	0,873			
I3	0,860			
I4	0,874			
I5	0,820			
I6	0,851			
K1		0,848		
K2		0,841		
K3		0,778		
K4		0,847		
PB1			0,893	
PB2			0,883	
PB3			0,893	
SE1				0,911
SE2				0,876
SE3				0,904
SE4				0,887

Validitas diskriminan

Tabel 3. Hasil analisis *cross loadings*

Indikator	Inovasi	Kinerja UMKM	Pengalaman Berwirausaha	Efikasi Diri
I1	0,871	0,582	0,565	0,535
I2	0,873	0,613	0,618	0,521
I3	0,860	0,682	0,507	0,517
I4	0,874	0,656	0,600	0,617
I5	0,820	0,630	0,478	0,568
I6	0,851	0,655	0,560	0,638
K1	0,670	0,848	0,527	0,575
K2	0,639	0,841	0,664	0,737
K3	0,605	0,778	0,550	0,498
K4	0,550	0,847	0,581	0,638
PB1	0,529	0,637	0,893	0,634
PB2	0,609	0,632	0,883	0,525
PB3	0,585	0,609	0,893	0,569
SE1	0,635	0,665	0,608	0,911
SE2	0,489	0,697	0,558	0,876
SE3	0,626	0,610	0,562	0,904
SE4	0,619	0,688	0,588	0,887

Tabel 4. Hasil analisis *Heterotrait-Monotrait* (HTMT)

	<i>Heterotrait-Monotrait</i> (HTMT)
Kinerja UMKM → Inovasi	0,835
Pengalaman Berwirausaha → Inovasi	0,720
Pengalaman Berwirausaha → Kinerja UMKM	0,816
Efikasi Diri → Inovasi	0,717
Efikasi Diri → Kinerja UMKM	0,835
Efikasi Diri → Pengalaman Berwirausaha	0,725

Uji koefisien determinasi (R²)Tabel 5. Hasil analisis koefisien determinasi (R²)

Variabel	<i>R-square</i>
Kinerja UMKM	0,699

Uji Goodness of Fit (GoF)

$$\text{GOF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2}$$

$$\text{Rata-rata AVE} = \frac{0,737 + 0,687 + 0,792 + 0,800}{4} = 0,754$$

$$\text{R}^2 = 0,699$$

$$\text{GoF} = \sqrt{0,754 \times 0,699}$$

$$\text{GoF} = 0,7259$$

Uji effect size (f²)Tabel 6. Hasil analisis *effect size* (f²)

Variabel	<i>F-square</i>
Inovasi → Kinerja UMKM	0,195
Pengalaman Berwirausaha → Kinerja UMKM	0,103
Efikasi Diri → Kinerja UMKM	0,198

Uji hipotesisTabel 7. Hasil analisis *path coefficient* and *p-value*

	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>
Inovasi → Kinerja UMKM	0,349	0,004
Pengalaman Berwirausaha → Kinerja UMKM	0,250	0,007
Efikasi Diri → Kinerja UMKM	0,353	0,000

H₁: Pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di area Jakarta Barat.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang tercatat pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman dalam dunia wirausaha memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM karena *path coefficient* yang diperoleh menunjukkan angka positif (0,250). Pengaruh positif ini juga menandakan keterkaitan yang penting karena nilai *p-value* yang dihasilkan <0,05, yakni (0,07). Oleh karena itu, dari analisis hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa H₁ terkonfirmasi dan diterima, sehingga pengalaman berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di area Jakarta Barat.

H₂: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di area Jakarta Barat.

Analisis hipotesis kedua dari Tabel 7 juga menunjukkan bahwa inovasi memberikan dampak yang baik terhadap kinerja UMKM karena koefisien jalur yang dihasilkan menunjukkan angka positif (0,349). Dampak positif ini juga terbukti secara relevan dikarenakan nilai dari *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, yaitu (0,04). Berdasarkan analisis dari hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa H₂ terbukti dan bisa diterima.

H₃: Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di area Jakarta Barat

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua yang tercantum dalam Tabel 7, didapati bahwa inovasi memiliki dampak yang positif terhadap kinerja UMKM karena angka koefisien jalur menunjukkan arah positif (0,353). Dampak positif ini juga terbukti secara signifikan karena nilai *p-value* yang dihasilkan berada di bawah <0,05, tepatnya (0,00). Dari uji hipotesis pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₃ terbukti dan dapat diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan yang disajikan dalam bab sebelumnya terkait hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan berikut:

- a. Pengalaman berwirausaha memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja suatu UMKM kuliner di area Jakarta Barat. Dengan memiliki pengalaman berwirausaha, pelaku bisnis UMKM dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mencari berbagai cara sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan untuk mempertahankan bisnisnya dari pengalaman usahanya sehingga berpengaruh terhadap kinerja usahanya.
- b. Inovasi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja suatu UMKM kuliner di area Jakarta Barat. Inovasi dapat meningkatkan penjualan dan dapat bersaing dengan bisnis kuliner lainnya. Dengan menciptakan inovasi membuat daya tarik tersendiri yang akan meningkatkan penjualan sehingga berpengaruh pada kinerja usahanya.
- c. Efikasi diri memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja suatu UMKM kuliner di area Jakarta Barat. Dengan efikasi diri, pelaku bisnis UMKM dapat memotivasi dirinya sendiri saat melakukan tindakan yang diperlukan untuk usahanya. Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan yakin mampu menyelesaikan tugas dan cenderung menghindari hambatan yang mungkin muncul, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja bisnisnya.

Saran

Dari temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, terdapat saran-saran bermanfaat dari berbagai pihak yang bisa menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dengan memanfaatkan variabel yang sama.

- a. Studi berikutnya direkomendasikan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel tambahan selain yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini untuk lebih mengembangkan literatur penelitian tentang kinerja UMKM.
- b. Memperbanyak jumlah sampel dan penelitian pada subjek di luar Jakarta Barat agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan halus.
- c. Masyarakat dan individu yang diharapkan untuk mempertimbangkan memulai usaha diimbau tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor dalam penelitian ini, namun juga menggali lebih dalam.

REFERENSI

- Ahlin, B., Drnovsek, M., & Hisrich, R. (2014). Entrepreneurs' creativity and firm innovation: The moderating role of entrepreneurial self-efficacy. *Small Business Economics*.
- Alwisol. (2007). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Apriani, J. & Handoyo, S. E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Fashion. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(2), 439-449. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7937>
- Databoks. (2021, Januari 21). Pelaku UMKM Masih Pesimis Bisnisnya Meningkatkan pada Awal 2021. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id>
- Desmaryani, S. (2018). Wirausaha dan Daya Saing. Deepublish.
- Dihni, V. A. (2022, Juni 20). Jumlah Usaha Penyedia Makanan & Minuman di DKI Jakarta Terbanyak se-Indonesia. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id>
- Dougherty, D. J. (2004). Organizing Practices in Services: Capturing Practice-Based Knowledge for Innovation. *Strategic Organization*, 2(1), 35-64.
- Fitriati, T. K., Purwana, D., & Buchdadi, A. D. (2020). The Role of Innovation in Improving Small Medium Enterprise (SME) Performance. *Internal Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2).
- Foster, T. (2013). *Managing Quality : Integrating the Supply Chain*. Harlow: Pearson.
- Fransisca, S. & Ie, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Bisnis UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 742-751. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25426>
- Hadi, S., & Purwati, A. A. (2020). Modal Sosial Dan Inovasi Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Social And Innovation Capital On MSME Business Performance. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*.
- Hair, J., Risher, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*.
- Ie, M., Maupa, H., & Madris, M. (2023). The Effect of Communication, Self Efficacy and Power on the Commitment of Employess. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 15-23. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.15-23>
- Lorenza, V., & Harahap, N. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Tingkat Pengalaman Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM Perkebunan Buah Naga Di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Manara, M. U. (2008). Pengaruh self-efficacy terhadap resiliensi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Megantoro, D. (2015). Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, Kemampuan Sumber Daya Manusia terhadap Usaha Kecil Menengah (studi Kasus di Panjangrejo, Srihardono, Pundong, Bantul Yogyakarta). Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta.
- Mudjiarto, & Vimesa, A. Y. (2020). Pengaruh Faktor Kemampuan Terhadap Kinerja UMKM Peserta Program PKT Di Wilayah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen*.
- Mutegi, H. K., Njeru, P., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *Economics, Business*.
- Nabawi, N. I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *DuraSpace*.
- Ormrod, J. E. (2008). Psikologi Pendidikan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Ramli, R., & Djumena, E. (2023, Agustus 10). UMKM Makanan dan Minuman Keluhkan Penurunan Omzet: Kacau, Malah Lebih Parah dari Masa Pandemi. Retrieved from money.kompas.com: <https://money.kompas.com>

- Samosir, M. S. (2016). Analisis Pengaruh Pemberdayaan Dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Di Kabupaten Sikka-NTT. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sovia, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Teknologi.
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Madiun. The 13th Fipa.
- Wahyono. (2002). Orientasi Pasar dan Inovasi : Pengaruh Terhadap Kinerja Pemasaran. Indonesian Journal of Marketing Science.
- Wiharti, L. P., Ariffin, Z., & Dahniar. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy Dan Motivasi (Need For Achievement) Terhadap Kinerja UMKM Pada Sektor Industri Olahan Di Kabupaten Tabalong.